

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya hidup kembali ke alam atau dikenal dengan *back to nature* menjadi tren masyarakat Indonesia saat ini. Masyarakat sekarang banyak yang memanfaatkan berbagai bahan alami sebagai pengobatan alternatif, baik dalam bentuk ramuan obat racikan yang sudah turun temurun dari nenek moyang atau menggunakan berbagai bentuk sediaan obat tradisional yang diracik oleh para ahli herbal. Industri dan perdagangan obat tradisional di Indonesia juga berkembang pesat. Hal ini terlihat dari beragamnya produk obat tradisional atau jamu yang bisa dibeli oleh masyarakat (Pambajeng dan Susilowati, 2023).

Beragam macam jamu yang diproduksi, antara lain jamu pegal linu, sakit pinggang, jamu pelangsing dan sebagainya, sehingga banyak masyarakat yang tertarik dan mengonsumsi jamu. Banyak dari produsen jamu yang menambahkan Bahan Kimia Obat (BKO) dikarenakan persaingan bisnis jamu, maka diketahui bahwa produksi dan distribusi jamu harus mematuhi peraturan yang berlaku yakni peraturan larangan kandungan Bahan Kimia Obat (BKO) (Menkes RI, 2012). Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 007 Tahun 2012 pasal 6 ayat 1, obat tradisional yang boleh beredar di Indonesia harus memenuhi kriteria menggunakan bahan baku yang memenuhi syarat keamanan dan mutu, diproduksi dengan menerapkan CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik), memenuhi persyaratan Farmakope Herbal Indonesia atau persyaratan lain yang diakui, terbukti efektif secara eksperimental, genetik dan/atau andal menurut metode ilmiah dan pada labelnya memuat informasi yang objektif, lengkap dan tidak menyesatkan (Menkes RI, 2012).

Pada kasus tahun 2022, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menarik kembali 41 jamu yang beredar di Indonesia karena mengandung Bahan Kimia Obat (BKO), antara lain obat Dekametason, Asetaminofen, Natrium Diklofenak, Fenilbutazon, dan lain-lain (BPOM RI, 2022). Berdasarkan 41 jamu yang ditarik kembali, adapun 24 merek jamu sakit pinggang atau nyeri pada pinggang yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Natrium Diklofenak.

Efek Samping yang diberikan oleh jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dapat menyebabkan kematian, kerusakan pada ginjal, dan gangguan pada fungsi hati.

Natrium diklofenak adalah obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) yang biasa digunakan untuk meredakan nyeri. Natrium diklofenak dapat menyebabkan efek samping seperti nyeri gastrointestinal dan sakit maag bila dikonsumsi secara oral (Sweetman, 2009). Obat ini dijual bebas di apotek tanpa resep dokter, sehingga mudah diperoleh dan membuka peluang bagi produsen obat tradisional untuk melengkapi sediaan obat tradisional. Penggunaan obat ini yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah pada organ dalam tubuh.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh (Pambajeng dan Susilowati, 2023) tentang Analisis Natrium Diklofenak Pada Jamu Sakit Pinggang yang Beredar di Pacimantoro Secara Kromatografi Lapis Tipis dengan mendapatkan hasil dari 10 sampel jamu yang diambil, terdapat 2 jamu yang tidak berizin BPOM positif mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Natrium Diklofenak. Pada analisis kromatografi lapis tipis menunjukkan hasil terdapat 2 sampel yang positif mengandung natrium diklofenak yaitu sampel F dengan R_f 78,75 yang hampir mendekati R_f baku natrium diklofenak 80,0 dan sampel J dengan R_f 77,5 yang hampir mendekati R_f baku natrium diklofenak 80,0 sehingga dapat disimpulkan dari hasil sampel F dan sampel J mengandung senyawa natrium diklofenak yang harus dilakukan analisis spektrofotometri adalah sampel yang positif yaitu sampel F dan sampel J untuk mengetahui kadar natrium diklofenak yang terkandung didalam sampel F dan sampel J (Pambajeng dan Susilowati, 2023).

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pedagang di Pasar Gresik, toko jamu yang ada di Pasar Gresik terdapat 2 toko jamu, yang menjual jamu tidak bermerek dan bermerek. Toko X sudah berdiri sebelum tahun 2000 dengan pembeli yang masih setia sampai sekarang. Jamu yang di jual ditoko X ini adalah berupa jamu serbuk racikan sendiri atau tidak bermerk yang sudah turun temurun berasal dari keluarga penjual. Jamu yang diolah sudah terkenal sampai ke daerah sebelah dan masih banyak yang minat dengan jamunya karena banyak yang “jodoh” atau mendapat efek yang baik setelah meminum jamu tersebut. Hasil wawancara dari penjual jamu ditoko X pembeli banyak yang mengkonsumsi jamu sakit pinggang,

dikarenakan para pembeli sering merasakan nyeri tulang punggung, nyeri pinggang, dan nyeri otot akibat dari aktifitas yang dilakukan. Pembeli ini dari kalangan tukang becak, kuli panggul, pedagang, dan masih banyak lagi. Survey pendahuluan menunjukkan bahwa yang sering dikonsumsi oleh pembeli pada toko X ini adalah jamu sakit pinggang. Namun demikian jamu yang berisi bahan kimia obat berbahaya dan banyak masyarakat kurang mengetahui dampak yang ditimbulkan jika mengkonsumsi jamu dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti perlu memastikan analisis keberadaan bahan kimia obat dalam jamu sakit pinggang yang dijual di toko X.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja komposisi bahan alam atau simplisia yang terdapat dalam jamu sakit pinggang di toko X secara Uji Mikroskopik ?
2. Apakah terdapat kandungan Bahan Kimia Obat (BKO) Natrium Diklofenak dalam jamu sakit pinggang di toko X secara KLT (Kromatografi Lapis Tipis) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Sebagai uji pendahuluan dan untuk mengetahui komposisi bahan alam atau simplisia yang terdapat dalam jamu sakit pinggang di toko X secara Uji Mikroskopik dengan disesuaikan komposisi jamu sakit pinggang merek sidomuncul.
2. Untuk menganalisis kandungan senyawa Natrium Diklofenak dalam jamu sakit pinggang yang dijual ditoko X dengan metode Kromatografi Lapis Tipis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kandungan Bahan Kimia Obat Natrium Diklofenak yang ada di dalam Jamu Sakit Pinggang dengan menggunakan Metode Kualitatif Kromatografi Lapis Tipis (KLT) .

2. Bagi Institusi

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa DIII Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik mengenai kandungan Bahan Kimia Obat Natrium Diklofenak dalam Jamu Sakit Pinggang.

3. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kandungan Bahan Kimia Obat (BKO) Natrium Diklofenak dalam Jamu Sakit Pinggang dengan menggunakan Metode Kualitatif Kromatografi Lapis Tipis (KLT). Semoga penelitian ini dapat di kembangkan lebih lanjut untuk penelti lain.

